

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan, baik milik negara maupun swasta sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Dalam era globalisasi ini persaingan-persaingan diantara perusahaan semakin meningkat, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis di dalam perusahaan. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin meningkat, ada kemungkinan perusahaan itu akan rugi atau tidak, akan bertahan atau tetap unggul bahkan semakin berkembang. Pada umumnya yang menjadi tujuan utama dari perusahaan adalah mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar, elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari. Untuk menjalankan sebuah aktivitas suatu perusahaan, pada dasarnya setiap perusahaan selalu membutuhkan sumber dana atau modal kerja untuk membiayai aktivitas atau operasi perusahaan. Selain untuk membiayai segala pengeluaran-pengeluaran atau operasi-operasi perusahaan harus memiliki sumber dana atau modal kerja yang cukup, karena hal ini akan menguntungkan perusahaan dan bisa mencegah adanya bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan ataupun kerugian. Namun apabila berlebihan akan

menimbulkan dana yang tidak produktif, sebaliknya pula dengan adanya kekurangan atau ketidakcukupan modal kerja merupakan sebab kegagalan suatu perusahaan.

Pada umumnya bagi perusahaan, masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja secara efektif dan efisien. Efisiensi dan efektivitas dalam perusahaan akan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan tidak hanya usaha untuk memperbesar laba dari hasil penjualan saja, melainkan yang lebih penting ialah bagaimana usaha mempertinggi rentabilitasnya dari modal yang dimilikinya. Rentabilitas pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap

periodenya didalam perusahaan (**Riyanto**).Penelitian ini mengambil obyek perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur.Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk barang hasil produksi.Tujuan penelitian yang difokuskan pada perusahaan-perusahaan manufaktur adalah untuk memberikan gambaran riil tentang prospek keuntungan usaha disektor manufaktur, serta memberikan solusi kebijakan yang konstruktif kepada pemerintah terkait regulasi usaha di sektor manufaktur ini.Pergerakan indeks sektor manufaktur dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Indeks sektoral BEI adalah sub indeks dari IHSG. Dari tahun 1999-2010 indeks saham manufaktur terus mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan diakibatkan adanya krisis global. Namun pada tahun akhir 2011 dan sepanjang tahun 2012 indeks saham manufaktur kembali pulih dan mengalami kenaikan lebih tinggi dari tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks saham di sektor manufaktur masih menjajikan bagi investor.

Rentabilitas ekonomi ini merupakan ukuran yang mencakup modal asing dan modal sendiri sehingga rentabilitas ekonomi sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan".Oleh karena itu rentabilitas ekonomi dapat dikatakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang dimilikinya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi/earning power yaitu profit margin dan tingkat perputaran aktiva usaha.

**Menurut Husnan** ,rentabilitas ekonomis adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan, karena itu dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. **Tohar** .mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal, baik modal sendiri maupun modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. Sedangkan**Riyanto** , menyatakan rentabilitas ekonomis adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Jadi dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomis adalah cara untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki baik itu modal asing maupun modal sendiri.

**Menurut Dian lestari (2015 )** , perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang tetanam piutang berputar dalam suatu periode dengan total penjualan kredit.**Martono dan Harjito(2016)** menyatakan, Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.**Riyanto** , menyatakan bahwa perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pemberian kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

**Menurut Dian lestari (2015 )**, perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tetanam dalam suatu perusahaan (keluar masuknya barang dagangan di dalam siklus operasional perusahaan). (**Irman, 2014**), Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat teragih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun .Menurut **Kasmir (dalam Dewi, 2013)** Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover) merupakan rasio yang. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dala digunakan untuk mengukur barapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik

**Menurut Harmono( 2016)** menjelaskan bahwa “Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas

dibelian persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi.” Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun total. Sehingga rasio aktivitas dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan rasio aktivitas mengungkapkan perputaran piutang usaha, berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha, perputaran persediaan, berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Tujuan utama dari rasio aktivitas ini adalah mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan asset yang dimiliki perusahaan. (Kasmir: 2012,). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang di milikinya. Sejalan juga dengan pendapat **Houston** mengatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan menggunakan aktiva dibandingkan dengan penjualan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang: **“pengaruh perputaran**

**piutang, perputaran persediaan, dan rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi dengan pembiayaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kondisi yang tidak menentu dan kejadian masa datang yang sulit untuk diprediksikan.
2. Revolusi teknologi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran, dan pengolahan sumber daya manusia.
3. Manajer berusaha agar laba perusahaan selalu kelihatan lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya
4. memberikan gambaran riil prospek keuntungan usaha disektor manufaktur
5. memberikan solusi kebijakan yang konstruktif kepada sektor manufaktur dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan serta untuk menghindari kemungkinan yang menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti mengenai perputaran piutang, perputaran

persediaan, dan rasio aktivitas Terhadap rentabilitas Ekonomi yang terdaftar di BEI

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut maka yang menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?
3. Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Rasio Aktivitas secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh Pembiayaan sebagai variabel kontrol mempunyai pengaruh secara terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Apakah Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Apakah Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui Apakah Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Rasio Aktivitas kinerja secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.2.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris dalam bidang Akuntansi keuangan khususnya tentang pengaruh desentralisasi, partisipasi anggaran, dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial serta diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **1.5.2.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu:

##### 1. Bagi Penulis

- a) Memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengalaman mengenai perputaran piutang dan pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi.
- b) Memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengalaman mengenai perputaran piutang dan pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi.
- c) Memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengalaman mengenai rasio aktivitas dan pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi.

##### 2. Bagi Organisasi

- a) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.
- b) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi.
- c) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh sistem rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi.

### 3. Bagi Pihak Lain

- a) Memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan rentabilitas ekonomimelalui perputaran piutang.
- b) Memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan rentabilitas ekonomi melalui pendekatan perputaran persediaan.
- c) Memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan rentabilitas ekonomi melalui pendekatan sistem rasio aktivitas.